

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia adalah Negara dengan seribu pulau yang beraneka ragam suku, ras, agama, bahasa, sosial dan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun berbeda-beda dengan kultur sosial dan budaya yang sangat dominan yaitu rasa solidaritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dengan semangat gotong royong serta mencintai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, sehingga kehidupan otonomi masyarakat dirasakan masih dibawah rata-rata yang artinya kehidupan ekonomi masyarakat masih jauh dari yang diharapkan yaitu hidup sejahtera.

Fenomena kehidupan sosial dan budaya hampir diseluruh wilayah Indonesia selama ini terlihat lebih dominan dibanding memikirkan bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat ataupun bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini diharapkan agar adanya kesinambungan hidup manusia antara sosial, budaya dan ekonomi. Sehingga kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera dapat terwujud. Untuk menunjang hal tersebut sangat diharapkan peran serta pemerintah ataupun substansi dalam rangka mendorong ataupun melakukan terobosan-terobosan yang menyentuh kepada masyarakat, agar kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dari waktu ke waktu akan lebih baik sehingga cita-cita kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera dapat terwujud. Sejak masa orde baru pemerintah Indonesia mencanangkan koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang

mampu mengatasi perekonomian sehingga masyarakat diharapkan bisa menjadi anggota koperasi sesuai dengan amanat UUD 1945. koperasi tumbuh dan berkembang oleh dan untuk anggotanya serta sebagai soko guru perekonomian nasional, Sangat diharapkan dapat ikut serta dalam pembangunan ekonomi rakyat yang tentunya akan berdampak pada pembangunan ekonomi secara nasional, dengan prinsip dasarnya adalah mensejahterakan anggota sehingga terjadi peningkatan pembangunan ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menyadari pentingnya posisi koperasi dalam sistem perekonomian nasional maka adanya definisi koperasi menurut (Arifin Sitio, 2001:17 ) yaitu :

**“Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggota”.**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi dibentuk oleh beberapa orang secara demokratis, berdasarkan kepentingan bersama untuk dapat membantu kehidupan ekonominya. Dalam rangka mewujudkan tujuannya, koperasi dapat mensejahterakan anggotanya dengan meningkatkan pelayanan melalui kegiatan usaha, dan juga menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang terjadi. Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat serta membawahkan masyarakat kedalam kehidupan sosial yang lebih baik.

Koperasi Kredit Handayani merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Koperasi yang terletak di Kabupaten Ngada, Kecamatan Bajawa, Nusa Tenggara Timur ini mendapat pengakuan badan hukum koperasi

melalui surat keputusan kepala kantor wilayah departement koperasi NTT No. 01/BH/KDK 24-9-1/99, pada tanggal 10 Januari 1999. Keberadaan kopdit Handayani memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan kopdit Handayani tidak mengutamakan kepentingan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh kopdit Handayani. Kopdit Handayani harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha ini, koperasi memerlukan modal untuk menjaga dan meningkatkan usaha koperasi.

Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Permodalan koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanen dan sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber pembelanjaan koperasi terdiri dari kreditur, anggota atau pemilik dan badan usaha koperasi itu sendiri. Menurut Sitio dan Tamba (2002:125) menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri yang terpisah dari anggota-anggotanya. Jenis-jenis modal pada koperasi ada dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi dan modal pasif adalah nilai-nilai modal yang diperoleh koperasi baik dari para anggota maupun bukan anggota. Modal terpenting dari koperasi adalah modal sendiri. Modal sendiri dapat dikategorikan berasal dari modal aktif. Modal sendiri ini merupakan modal yang menanggung resiko. Modal resiko ini yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Kopdit Handayani melakukan pemupukan modal agar dapat

mengubah asas utama koperasi sebagai kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan uang. Modal yang meningkat diperoleh dari banyaknya anggota yang berperan aktif dalam peningkatan usaha koperasi, sehingga simpanan anggota akan terhimpun semakin banyak, dengan begitu akan menambah modal sendiri koperasi. Dengan bertambahnya modal maka pelayanan koperasi kepada anggotanya akan lebih baik, dan jika terdapat anggota yang keluar maka akan mempengaruhi simpanannya.

Setiap akhir periode, koperasi akan mendapatkan laba yang diperoleh dari modal sendiri koperasi. Laba pada koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha yang dimana dapat meningkatkan kelangsungan usaha koperasi. Sisa Hasil Usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan dan penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku. Perolehan sisa hasil usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Perolehan sisa hasil usaha kopdit Handayani dari tahun 2016-2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Sisa hasil usaha yang menurun menyebabkan rencana kopdit Handayani untuk meningkatkan kebutuhan anggotanya tidak berjalan dengan baik. Penurunannya dapat disebabkan oleh masih cukup banyak anggota yang mempunyai paradigma keliru bahwa kalau masuk kopdit berarti untuk bisa dapat pinjaman tanpa harus menyimpan secara tertib (kopdit hanya sebagai lembaga pinjaman semata). Selain itu adanya anggota yang belum atau tidak memanfaatkan koperasi dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Sitio dan Tamba (2001:78), perolehan sisa hasil usaha berorientasikan kepada usahanya yang lebih menekan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya. Semakin baik

pelayanan usaha maka minat orang untuk menjadi anggota koperasi semakin banyak, semakin banyak anggota yang berpartisipasi dalam koperasi maka semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota. Kopdit Handayani sendiri masih kurang dalam pemahaman manajemen koperasinya. Kurangnya pemahaman ini dapat dilihat dari jumlah dan kualitas SDM manajemen yang masih terbatas dalam melakukan pendampingan usaha dan keuangan para anggota. Keterampilan dan profesionalisme kerja manajemen kopdit Handayani yang masih belum sesuai dengan karakter pengolahan kopdit sebagai lembaga pelayanan jasa keuangan. Pentingnya manajemen koperasi sangat berpengaruh terhadap anggota yang nantinya akan mempergunakan kegiatan atau kebutuhan yang diberikan oleh koperasi. Hal itu pula yang mengakibatkan penurunan dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Menurut pendapat Gitosudarmo dan Basri (2000:37) bahwa dengan modal usaha yang lebih dari cukup diharapkan dapat mengurangi resiko dan dapat menaikkan penghasilan atau laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan tersedianya modal usaha yang cukup maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil usaha yang lebih tinggi.

Perolehan modal sendiri pada kopdit Handayani mengalami peningkatan dari 2016-2019, berbeda halnya dengan Sisa Hasil Usaha yang mengalami penurunan. Untuk lebih jelas dalam penurunan yang terjadi dapat dilihat dari tabel data yang sudah diteliti berikut.

**Tabel 1. 1 Data Modal Sendiri Dan Perolehan Sisa Hasil Usaha Tahun 2015-2019**

Tahun	Modal Sendiri	Tingkat Per Tahun (%)	SHU	SHU Anggota	Tingkat Per Tahun (%)
2015	7.596.826.144	-	39.980.000	23.988.000	-
2016	6.473.779.343	(14,78)	37.714.175	22.628.505	(5,66)
2017	9.012.721.110	39,21	46.000.000	27.600.000	21,97
2018	9.782.605.991	8,54	47.000.000	28.200.000	2,17
2019	9.812.205.407	0,30	45.000.000	27.000.000	(4,25)

*Sumber: data penelitian RAT Kopdit Handayani*

Berdasarkan tabel diatas, permasalahan yang terjadi adalah pada tahun 2018 dan tahun 2019. Tahun 2018 dan tahun 2019 modal sendiri mengalami kenaikan, tetapi perolehan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Pada tahun 2018, modal sendiri sebesar Rp. 9.782.605.991 dengan perolehan sisa hasil usaha anggota Rp. 28.200.000. Pada tahun 2019, modal sendiri sebesar Rp. 9.812.205.407 dengan perolehan sisa hasil usaha anggota sebesar Rp. 27.000.000 . Penurunan sisa hasil usaha ini disebabkan oleh partisipasi anggota yang masih belum menggunakan usaha koperasi simpan pinjam. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 penurunan yang terjadi karena pelayanan yang diberikan oleh koperasi kredit Handayani terhadap keinginan anggota masih kurang. Sehingga anggotanya sendiri belum memanfaatkan usaha koperasi kredit Handayani . Kegiatan para anggota inilah yang akan membuat selisih dari pendapatan dengan biaya-biaya yang dihasilkan berkurang. Pada tahun 2018 dan tahun 2019, penurunan yang terjadi karena keuntungan dari usaha Koperasi Kredit Handayani menurun, sehingga pendapatan yang akan diperoleh akan menurun dan mengakibatkan penurunan sisa hasil usaha

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mailyah Choriyah (2008) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil

Usaha pada KPRI sekabupaten Demak, menerangkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 60,50%. Artinya, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam menghasilkan SHU.

Lain halnya dengan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kota Semarang yang di lakukan oleh Lubuk Novi Suryaningrum(2008) hanya membahas satu faktor dalam upaya menghasilkan SHU yaitu dengan mengumpulkan Modal Sendiri. Hal ini terlihat dengan hanya menghasilkan pengaruh sebesar 51,5%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian mengenai koperasi khususnya mengenai modal sendiri untuk melihat sejauh mana koperasi dapat memanfaatkan modal tersebut untuk memperoleh sisa hasil usaha dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Handayani”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana perolehan modal sendiri pada Kopdit Handayani.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi SHU pada Koperasi Kredit Handayani.
3. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap tingkat perolehan sisa hasil usaha pada Kopdit Handayani.

### **1.3 Maksud Penelitian**

Besarnya perolehan sisa hasil usaha yang didapat oleh koperasi dapat melalui modal sendiri, karena modal sendiri inilah merupakan salah satu faktor penting dalam perolehan sisa hasil usaha. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, fakta dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan modal sendiri terhadap tingkat perolehan sisa hasil usaha pada kopdit handayani yang berfungsi untuk meningkatkan kelangsungan usaha tersebut.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Pada sisa hasil usaha yang telah dihasilkan dari modal sendiri inilah yang akan mendukung dan memajukan kelangsungan hidup usahanya, juga kesejahteraan anggotanya. Sehingga sisa hasil usaha kopersai merupakan tujuan untuk kelangsungan anggotanya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perolehan modal sendiri pada kopdit handayani.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada Kopdit handayani.
3. Untuk mengetahui pengaruh perolehan modal sendiri terhadap tingkat perolehan sisa hasil usaha pada Kopdit Handayani.

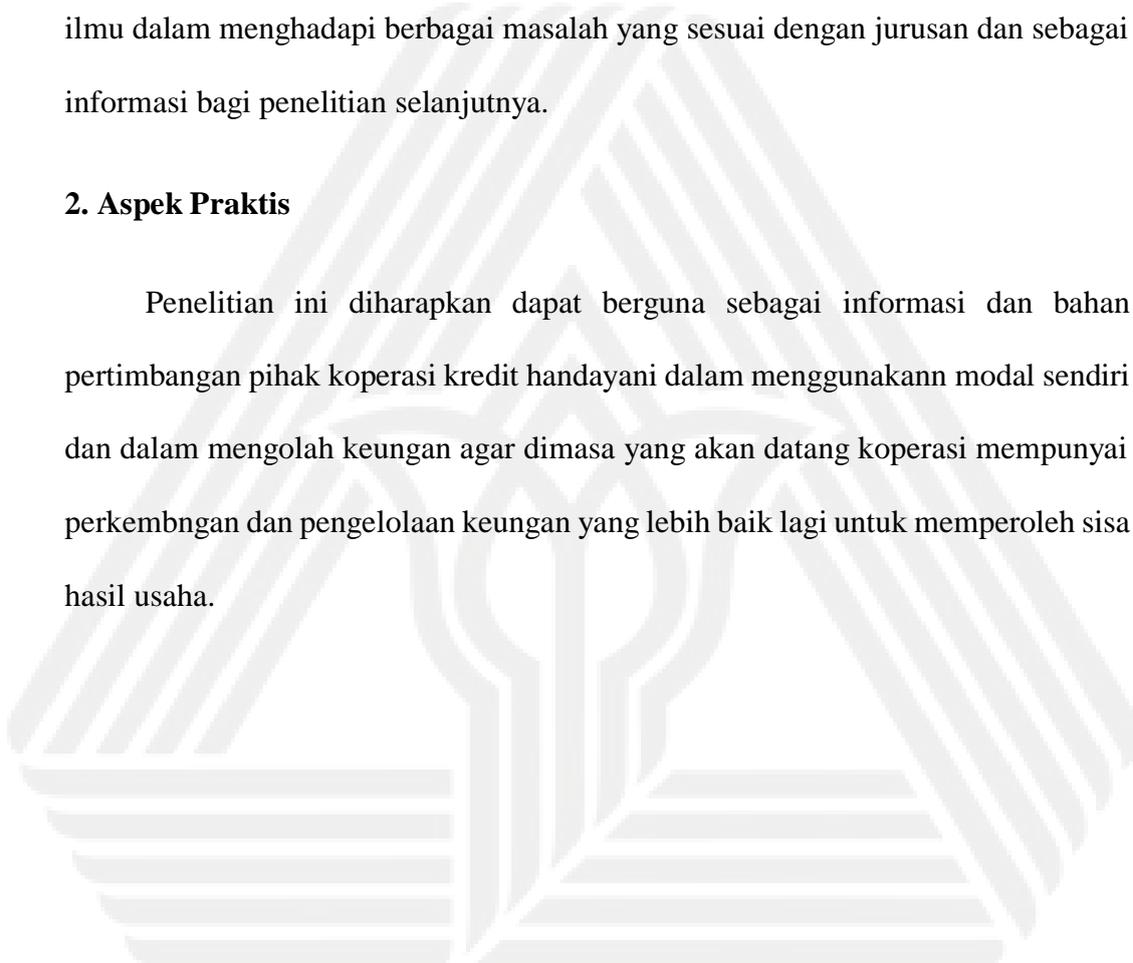
## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

Bagi peneliti sendiri , sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu dalam menghadapi berbagai masalah yang sesuai dengan jurusan dan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan pihak koperasi kredit handayani dalam menggunakan modal sendiri dan dalam mengolah keungan agar dimasa yang akan datang koperasi mempunyai perkembangan dan pengelolaan keungan yang lebih baik lagi untuk memperoleh sisa hasil usaha.



IKOPIN